# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang usia 0-6 tahun, anak usia dini adalah sekelompok anak yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, maksud disini adalah memilliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada masa ini ialah masa emas atau *golden age*, karena pada usia ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan masa ini tidak akan mungkin bisa diulang kembali dimasa yang akan datang. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa 50% kecerdasan anak itu akan terbentuk kurang lebih ketika usia anak 4 tahun pertama. Ketika anak usia 8 tahun maka perkembangannya akan mencapai 80% dan saat anak usia 18 tahun mencapai 100%. Masa *golden age* pada anak usia dini merupakan suatu perkembangan anak yang dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah untuk dikembangkan melalui stimulasi kegiatan yang tepat dan benar padaanak sesuai dengan tingkatan dan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak satu dengan perkembangan anak yang lainnya pasti sangat berbeda karena faktor internal dan eksternal. Jadi setiap anak akan mengalami tahap perkembangan yang sama, tetapi tingkat pencapaian yang berbeda. Setiap perkembangan yang didapat oleh anak tentu akan membuat hadiah besar untuk orang tua. Salah satu ayat al-qur’an yang

menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan terdapat dalam surah An'aam ayat 99 yang berbunyi:

**وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انْظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ**

Makna dari ayat di atas adalah dapat memanfaatkan media dari sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar dari lngkungan akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari.

> Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena perkembangan anak dimasa yang akan datang sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan kepada anak sejak dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia anak 6 tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan untuk membantu agar tercapainya suatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan belajar.[1]

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal untuk mencapai tahap perkembangan yang baik untuk anak usia dini, karena perkembangannya berlangsung secara berlanjut yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan anak usia dini akan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata.

---

[1]Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara., 2017, h. 1-2.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi anak adalah, dengan merencanakan pembelajaran yang tepat dan harus sesuai dengan tahapan usia anak yang meliputi semua program pengembangan yang akan direncanakan dan disajikan menjadi satu.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu fisik motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan yang dimiliki dalam diri anak. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang dialami anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, sehingga sangat di perlukan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur nonformal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.[2]

Adapun strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, prosedur, langkah ataupun metode dan cara yang digunakan agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan bantuan lain untuk siswa dalam mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa sederhana strategi pembelajaran pada anak usia dini yang selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan berkegiatan lainnya. Karena bermain, bernyanyi dan berkegiatan itu merupakan ciri PAUD. Pendidikan aspek apapun seharusnya dilingkupi dengan keaktifan dalam bermain,

---

[2]*Ibid*., h. 1-2.

bernyanyi dan berkegiatan atau bekerja. Ketiga hal ini mampu mengasah kecerdasan otak, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa adanya beban.

Dalam strategi pembelajaran akan memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi, tentu diperlukan seperangkat metode dalam pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.[3]

Disamping strategi pembelajaran Anak Usia Dini, perlu juga membangun suasana yang baik dan nyaman, sehingga para pendidik dapat menjalankan tugas dengan kasih sayang dalam suasana cinta, pengertian, keikhlasan dan kesabaran. Karena dalam proses pembelajaran yang seperti itu akan menghasilkan suasana yang yang nyaman untuk pendidik dan anak secara aktif dan juga dinamis.

Anak tidak hanya menjadi hanya menjadi objek pembelajaran tetapi lebih sebagai subjek pembelajaran. Karena pendidik lebih bersikap demokratis dan menempatkan dirinya sebagai fasilator. Pendidik memberikan suasana pembelajaran yang “merdeka” sehingga hasil pendidikannya adalah siswa yang kreatif, mandiri, cerdas, taat pada hati nurani, bertanggung jawab dan tetap ceria.[4]

---

[3] Nurmadiah. 2015. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afkar* 3 (1): 1-2. Diakses 27 Maret 2019.

[4]*Ibid*., h.13.

Majunya perkembangan di zaman yang sudah modern ini, strategi pembelajaran di Indonesia semakin tinggi tingkat pembelajaran yang dialami dikalangan masyarakat. Kenyataan di lapangan sudah banyak membuktikan ketika anak TK memasuki sekolah dijenjang selanjutnya seperti sekolah dasar (SD) banyak keluhan yang banyak dihadapi anak dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di PAUD Khadijatul Kubra peneliti menemukan strategi pembelajaran yang sangat unik yaitu dengan cara menyanyikan lagu dengan memainkan musik menggunakan media dari barang bekas. Guru-guru selalu mengajarkan anak setiap menyanyikan lagu anak selalu diajarkan untuk membunyikan musik agar lagu tersebut dapat didengar nyaman. Di PAUD Khadijah Kubra penliti melihat banyak sekali mempunyai alat musik seperti piano, pianika, drum band dan masih banyak lagi. Alat musik tersebut dimainkan oleh salah seorang guru sebagai nada untuk menggiring anak-anak bernyanyi, dengan begitu anak akan senang bernyanyi karena diringi dengan musik. Tahap perkembangan bahasa anak terlihat sangat baik, karena anak selalu diajak bernyanyi, dengan bernyanyi sambil diringi musik dengan media barang bekas, semua anak terlihat lebih ceria dan gembira.

Ada anak yang awalnya baru masuk sekolah dia kelihatan pendiam, tapi setelah berjalannya waktu karena anak selalu diajak berinteraksi, bersosial dan bernyanyi dengan menggunakan media barang bekas sebagai penggiring lagu, anak dengan teman dan pendidik terlihat lebih bersemangat dan gembira ketika bernyanyi bersama-sama.

Peneliti melihat di PAUD Khadijatul Kubra bahwasanya anak sangat terlihat lebih gembira dan senang mengikuti kegiatan dalam bernyanyi sambil menggunakan media barang bekas. Cara belajar di PAUD Khadijatul Kubra lebih banyak mengajarkan anak lewat bernyanyi, misalnya belajar mengenalkan anggota tubuh, mengenalkan buah, binatang, dan menghitung semua dilakukan dengan cara bernyanyi.

Bahasa anak akan terlihat apakah sudah berkembang atau belum, peneliti melihat anak di PAUD Khadijatul Kubra perkembangan bahasanya sangat baik jarang sekali ada anak yang kurang dalam perkembangan bahasanya.

Pendidik mengajak anak berkomunikasi dengan cara bernyanyi sambil memainkan musik dengan media barang bekas, sehingga anak merasa senang dibanding hanya menyanyikan lagu saja tanpa ada memainkan musik.

Alat musik yang dimainkan tidak selalu menggunakan alat musik yang asli, pendidik mengajak anak menggunakan barang bekas untuk dapat dijadikan musik, di PAUD Khadijatul Kubra peneliti melihat strategi guru dalam mengajak anak untuk bernyanyi dengan diringi musik, bisa menggunakan alat musik tradisional bisa juga dengan barang-barang bekas.

Barang-barang bekas sudah disediakan oleh para pendidik di PAUD Khadijatul Kubra, misalnya pendidik sudah mempersiapkan botol-botol bekas, panci panci bekas, bahkan barang bekas lainnya yang dapat menghasilkan bunyi untuk dijadikan musik sebagai penggiring ketika anak-anak bernyanyi, sehingga anak sangat senang dengan strategi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai **"Strategi Pembelajaran Perkembangan**

**Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Musik dengan Media Barang Bekas di PAUD Khadijatul Kubra di Kelurahan Basirih Banjarmasin Barat"**

## B. Definisi Operasinal

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum belajar mengajar dilakukan, seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan strategi dalam pembejalaran terlebih dahulu. [5]

2. Perkembangan Bahasa

Suatu peningkatan yang dilakukan oleh anak usia dini yang awalnya kurang bisa menyebutkan kosa kata dengan baik, menjadi mampu mengucapkan dengan baik dan benar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Jadi perkembangan bahasa menurut peneliti disini adalah, anak mampu meningkatkan kosa kata dengan baik dan benar dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah, keturunan yang masih berusia dini atau masih berusia awal. Menurut teori, anak usia dini merupakan keadaan. Pasalnya, perkembangan pada otak anak usia dini yang masih usia 5-6 tahun mengalami kecepatan sampai 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini

[5] Moeslichatoen., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Rineka Cipta 2004),h. 3.

menunjukkan bahwasanya semua potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia 0-6 tahun.

4. Musik

Musik adalah, ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Belajar musik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang paling mudah adalah dengan *eksplorasi* bunyi. Pendidikan musik merupakan merupakan dari pendidikan keseluruhan, karena kegiatan pembelajaran musik pada hakikatnya merupakan kegiatan yang aktif.[6]

5. Barang Bekas

Barang bekas dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, barang diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Media barang bekas adalah media atau alat bantu pembelajaran yang menggunakan atau dibuat dari bahan-bahan bekas atau bahan yang tidak digunakan. Jadi, barang bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali tapi masih dapat digunakan untuk hal yang lain.

## C. Fokus Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran di PAUD Khadijatul Kubra melalui musik dengan media barang bekas?

[6]Yosep, Wagiman,. Pembelajaran Musik Kreatif Anak Usia Dini *Jurnal*. Diakses tanggal 06 Maret 2019.

2. Bagaimana cara pendidik membuat media alat musik dengan barang bekas?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran dengan musik melalui barang bekas di PAUD Khadijatul Kubra?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran di PAUD Khadijatul Kubra melalui musik dengan media barang bekas.
2. Untuk mengetahui cara pendidik membuat media alat membuat media alat musik dengan barang bekas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran dengan musik melalui barang bekas di PAUD Khadijatul Kubra.

## E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan menggunakan barang bekas di PAUD Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin karena:

1. Musik dan lagu dapat dengan mudah untuk membuat bahasa anak dapat berkembang.
2. Anak menyebut kosakata melalui musik pasti akan membuat anak lebih senang.

3. Anak menggunakan musik dengan media barang bekas sebagai penggiring lagu anak.
4. Setiap hari di PAUD Khadijatul Kubra menggunakan media untuk menggiring anak bernyanyi.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul ini sebagai sebagai judul penelitian dan dalam penelitian ini peneliti melihat hanya di PAUD Khadijatul Kubra di Kelurahan Basirih yang menggunakan alat musik tradisional, musik modern dan musik bekas daur ulang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan menggunakan media barang bekas di PAUD Khadijatul Kubra di Kelurahan Basirih Banjarmasin.

## F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui musik dengan media barang bekas. Kemudian sebagai penambahan kepustakaan bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran

perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas.

b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan atau menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar melalui bernyanyi dengan diiringi musik melalui media barang bekas.
c. Bagi pembaca, mendapat bahan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk selalu menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran perkembangan bahasa pada anak usia dini kelompok B melalui musik dengan media barang bekas.
d. Bagi anak, melalui kegiatan bernyanyi diiringi musik dengan menggunakan media dari barang bekas dapat mengembangkan bahasa anak.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul "Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Melalui Musik Dengan Media Barang Bekas di PAUD Khadijatul Kubra" ini penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul 'UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN MEDIA BARANG BEKAS" di TK Kota Bima

oleh Sri Hadingningsih Hanafi dan Sujarwo tahun 2015. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis buat ialah diantaranya, mempunyai tujuan yang sama yaitu memanfaatkan kembali barang bekas, sedangkan perbedaannya adalah objek, subjek dan kegunaan barang bekas tersebut.[7]

2. Jurnal yang berjudul *"*PENDIDIKAN BERBASIS KREATIVITAS PADA MAHASISWA PGPAUD MELALUI PEMANFAATAN BARANG-BARANG BEKAS DALAM PEMBELAJARAN MUSIK PERKUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGGERANG*"* oleh Eka Yulyawan Kurniawan tahun 2019. Dengan hasil penelitian Proses pembelajaran perkusi dengan menggunakan media barang bekas pada mahasiswa PGPAUD Universitas Muhammadiyah Tanggerang berjalan baik.[8] Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama pemanfaatan barang bekas untuk pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah isi dari subjek dan objeknya.
3. Jurnal yang berjudul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS" oleh Sabaria Agustina, M Nasirun dan Delrefi D

---

[7] Hanafi, Sri Hardiningsih dan Sujarwo. 2015. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas Di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.* 2 (2) h: 1. Diakses tanggal 10 Maaret 2019.

[8] Kurniawan, Eka Yulyawan. 2019. Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah di Tanggerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 9 (2): 10. Diakses tanggal 15 Maret 2019.

tahun 2018. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B PAUD Aulia Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.[9] Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media barang bekas untuk perkembangan anak, sedangkan bedanya adalah kalau penelitian diatas untuk perkembangan motorik halus pada anak usia dini sedangakan penelitian penulis untuk perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, perkembangan bahasa, anak usia dini, musik dan barang bekas.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

---

[9]Sabaria, .Agustina, M. Nasirun, Delrefi D. 2018. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas Di Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia.* 3 (1): 24.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analsis data.

Bab V penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.